

**KEMAMPUAN LITERASI MENULIS PESERTA DIDIK KELAS 1**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI PANCA TUNGGAL**

*Bernadeta Perwita Ningrum*  
*SD Negeri Panca Tunggal, OKUT*  
*email: [bernadeta1999ningrum@gmail.com](mailto:bernadeta1999ningrum@gmail.com)*

**ABSTRACT**

*The ability to read and write is better known as literacy at this time. Writing skills are related to reading because if a person is used to writing, he usually reads as well. This study aims to describe the written literacy ability of class I students at SDN Panca Tunggal in learning activities in class with a subject of 24 students. The type of research used is a mix method that combines qualitative and quantitative methods. Data collection techniques were carried out by observing, interviewing, recording direct tests and documentation. The data analysis technique used was qualitative analysis procedures, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the study concluded that the writing literacy of class I students had shown good results. The results of the indicators given to students showed that some students were able to write letters, write syllables, write words and write simple sentences given through direct tests.*

**Keywords:** *literacy, writing, class 1 students*

**ABSTRAK**

Kemampuan membaca dan menulis lebih dikenal dengan istilah literasi pada saat ini. Keterampilan menulis berkaitan dengan membaca karena jika seseorang biasa menulis maka biasa membaca pula. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan literasi tulis peserta didik kelas I SDN Panca Tunggal dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan subjek sebanyak 24 peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah *mix method* yang memadukan metode kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara, tes langsung, rekaman, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan prosedur analisis kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian disimpulkan bahwa literasi menulis peserta didik kelas I

sudah menunjukkan hasil yang baik. Hasil dari indikator yang diberikan kepada peserta didik terdapat beberapa peserta didik sudah mampu menulis huruf, menulis suku kata, kata, dan kalimat sederhana yang diberikan melalui tes secara langsung.

**Kata kunci** : literasi, tulis, peserta didik kelas 1

## 1. PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek yang harus dikuasai oleh peserta didik. Keempat keterampilan tersebut yakni keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain (Ni Komang, dkk, 2014). Peserta didik tingkat sekolah dasar di kelas rendah belajar mengenal huruf, suku kata, kata, dan kalimat sedangkan peserta didik di kelas tinggi mengarah pada paragraf dan menulis kalimat.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang multiaspek, keterampilan yang melibatkan berbagai keterampilan lain. Tidak hanya melibatkan kegiatan fisik tetapi juga melibatkan kegiatan mental. Keterampilan menulis melibatkan beragam aspek mulai dari memegang pensil, menggerakkan tangan dari kiri ke kanan, dari atas ke bawah dan sebaliknya, menggerakkan tangan sambil memperhatikan apa yang sedang ditulis, menggambarkan bunyi dalam bentuk huruf dan merangkainya sampai menuangkan pikiran dan perasaan yang mengandung pesan (Haryanto,2009).

Keterampilan membaca dan menulis lebih dikenal dengan istilah literasi pada saat ini. Literasi pada awal perkembangannya didefinisikan sebagai kemampuan dalam menggunakan gambar untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berpikir kritis tentang ide-ide. Literasi memungkinkan untuk berbagi informasi, berinteraksi dengan orang lain dan untuk membuat makna (Suwandi, 2019).

Literasi merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kegiatan membaca, berpikir, dan menulis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif. Literasi dapat dijadikan basis pembelajaran di sekolah. Menurut Suyono (2014)

menyatakan bahwa literasi sebagai basis pengembangan pembelajaran efektif dan produktif memungkinkan peserta didik terampil mencari dan mengolah informasi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan berbasis ilmu pengetahuan abad ke-21. Dari penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa literasi adalah kemampuan peserta didik untuk memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan melalui membaca dan menulis.

Kemampuan literasi seseorang akan meningkat dengan baik, jika orang tersebut terbiasa dan memiliki budaya baca yang baik. Aktivitas membaca yang intensif akan membuat seseorang memiliki kemampuan yang baik dalam mengakses informasi dan ilmu pengetahuan. Kebiasaan membaca merupakan sarana untuk mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan, sedangkan berpikir menjadi aktivitas kognitif dalam menggunakan informasi dan ilmu pengetahuan untuk memecahkan berbagai persoalan melalui kegiatan berpikir kritis (Suwandi, 2019). Literasi lebih dari sekadar membaca dan menulis, namun juga mencakup keterampilan berpikir dan untuk bisa menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital dan auditori.

setelah literasi membaca maka peserta didik akan melakukan literasi menulis. Dalam konsep literasi, menulis merupakan proses berulang yang dilakukan penulis untuk merevisi ide-idenya, mengulangi tahapan-tahapan menulis, hingga mampu mencurahkan ide dan gagasan tersebut dalam sebuah bentuk tulisan yang sesuai dengan gagasan atau ide yang dikembangkan. Literasi menulis sering disebut sebagai menulis untuk belajar, bukan belajar untuk menulis. Belajar untuk menulis dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan peserta didik agar mampu menulis meliputi kegiatan pengenalan fonem, pengenalan huruf, pengenalan tanda baca, dan pengenalan strategi menulis yang bersih dan rapi. Literasi menulis sebagai menulis untuk belajar dapat diartikan sebagai kegiatan menulis yang dilakukan penulis, yang pada dasarnya merupakan sarana belajar atas konsep-konsep yang dituliskannya.

Dalam konteks pendidikan, program literasi menulis merupakan program konkret yang dapat digunakan untuk mengembangkan peserta didik menjadi pemikiran kritis dan pemecah masalah, serta dapat mengembangkan

keterampilan berkomunikasi. Dalam prosesnya, pembelajaran literasi menulis hendaknya diarahkan pada upaya membina kemampuan peserta didik untuk menulis berbagai genre teks untuk berbagai tujuan, berbagai sarana baca, dan berbagai konteks keilmuan maupun konteks sosial budaya. Pembelajaran literasi menulis selayaknya dikemas melalui penciptaan sejumlah aktivitas-aktivitas aktif kritis yang harus dilakukan peserta didik selama pembelajaran. Aktivitas aktif kritis ini sebaiknya tidak hanya bersifat memproduksi tulisan, melainkan harus lebih terarah pada proses produksi tulisan yang asli, serta memiliki daya ilmiah/keilmuan yang tinggi.

Kemampuan menulis merupakan salah satu jenis kemampuan yang bersifat produktif. Artinya kemampuan menulis merupakan kemampuan yang menghasilkan tulisan. Dalam kegiatan menulis memerlukan kemampuan misalnya berpikir logis, menggunakan bahasa komunikatif, dan menerapkan kaidah-kaidah yang benar. Pada semester II kelas 1 SD yaitu: (1) penulisan kata-kata dan kalimat sederhana yang sudah dikenal atau baru dengan huruf balok, (2) menyalin kata-kata yang cocok dengan gambar yang ditunjukkan guru, (3) penulisan huruf yang ada pada kartu, yang telah disusun menjadi kata atau nama diri, (4) menulis jela dan rapi, (5) penulisan kata-kata (yang sudah dikenal) didiktekan pendidik, (6) penulisan kalimat sederhana yang dimulai dengan huruf kapital, diakhiri tanda titik, (7) penulisan jawaban atas pertanyaan berkaitan dengan isi bacaan, (8) penggunaan huruf kapital untuk nama orang, nama Tuhan, dan nama agama/kitab suci. (ST. Y. Slamet, 2008:73) dalam Haryanto.)

Pada tahun 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2013 mencanangkan sebuah gerakan literasi sekolah untuk membantu peserta didik dalam menumbuhkan budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013:1) memaparkan bahwa pengembangan kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa) yang terintegrasi. Alasan ini

sangat beralasan sejalan dengan kenyataan bahwa berbagai penelitian dan survei yang dilakukan oleh beberapa lembaga internasional selalu menempatkan Indonesia pada urutan terendah dalam bidang kemampuan literasi diandingkan dengan beberapa negara ASEAN sekalipun (Yunus Abidin, 2017).

Tingkat literasi peserta didik sekarang ini Indonesia menempati ranking ke-62 dari 70 negara tentang literasi membaca dan berada di 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Hal ini berdasarkan survey yang dilakukan oleh *Programer for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis oleh OECD pada tahun 2019 (Muhammad Syarif Bando, 2021). Maka diperlukan kebijakan dan strategi yang baik untuk meningkatkan literasi membaca serta meningkatkan daya saing dengan pembaharuan pendidikan yang baik, merata dan menyeluruh.

Penelitian ini dilakukan di SDN Panca Tunggal, peneliti melakukan penelitian di SD tersebut untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam kegiatan literasi membaca dan menulis terutamanya dikelas satu. Dari hasil observasi peneliti menemukan ada peserta didik yang masih belum lancar membaca dan menuliskan di buku dengan baik dan lancar. Dari indikator yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas I pada semester dua ini harusnya sudah mampu dalam membaca huruf, suku kata, perkata, kemudian perkalimat, tetapi masih ada beberapa peserta didik yang belum lancar membaca perkalimat dari teks yang diberikan oleh pendidik. maka peneliti melakukan observasi secara mendalam kepada peserta didik untuk lebih dapat melihat kemampuan peserta didik kelas I sesuai dengan indikator Bahasa Indonesia yang terdapat dalam kurikulum.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini di desain dengan menggunakan *mix method*. *Mix method* sebagai metode yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam hal metodologi (seperti dalam tahap pengumpulan data) dan kajian model memadukan dua pendekatan dalam semua tahapan proses penelitian (dalam Tresiana Sari Diah Utami, dkk, 2020). Menurut Sarwono (Tresiana Sari, dkk,

2020) pendekatan kualitatif dijadikan sebagai salah satu penelitian yang digunakan untuk menganalisis data secara fenomenologi dan naturalistik.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk menghasilkan data yang deskriptif berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari orang-orang yang diamati. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti foto, rekaman dan karya tulis lain yang sejenis. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui kemampuan literasi membaca dan menulis di kelas satu. Jenis penelitian deskriptif kualitatif menampilkan hasil data tanpa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain.

Penelitian kuantitatif menurut Kasiram (2008) dapat didefinisikan sebagai suatu proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan tentang apa yang ingin diketahui. Tujuan dari penelitian kuantitatif untuk mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam dan menentukan hubungan antar variabel dalam sebuah populasi .

Penelitian *mix method* ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksud untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial. Metode deskriptif adalah salah satu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa mendatang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menghasilkan gambaran akurat tentang sebuah kelompok, menggambarkan mekanisme sebuah proses atau hubungan, memberikan gambaran lengkap baik dalam bentuk verbal atau numerikal, menyajikan informasi dasar kan suatu hubungan, menciptakan seperangkat kategori dan mengklasifikasikan subjek penelitian.

Subjek penelitian ini terdiri dari 24 peserta didik kelas I SDN Panca Tunggal kecamatan Belitang Jaya, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sum-Sel. Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiono,

2010:118). Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *Non Probability Sampling* dengan cara *sampling prurposive*. *Sampling prurposive* merupakan teknik menentukan sampel melalui suatu hal pertimbangan tertentu. Teknik ini bisa diartikan sebagai suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil, kemudian pemilihan sampel dilakukan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu, (Sugiono, 2008:124). Metode ini dipilih karena sampel akan diambil berdasarkan kriteria peneliti sendiri yaitu peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Panca Tunggal khususnya di kelas I, dimana peserta didik kelas I masih dalam tahap pembelajaran menulis, membaca, dan berhitung.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara Pengamatan/observasi, Wawancara, Tes langsung, Dokumentasi, Rekaman, Validasi. Triangulasi antar peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan data dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai yang digali dari subjek penelitian. Pada penelitian ini orang diajak untuk menggali data adalah guru wali kelas I yang sudah mengetahui subjek penelitian yang datanya diambil. Peneliti bekerja sama dengan wali kelas untuk mengetahui sejauh mana literasi baca tulis peserta didik di kelas 1 selama satu semester sebelumnya dan pada semester kedua ini. Triangulasi sumber data untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data, misalnya selain wawancara dan observasi, peneliti menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data yaitu memberikan tes kepada peserta didik selanjutnya peneliti membandingkan data hasil tes peserta didik dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru wali kelas maupun dengan peserta didik. Validator dalam penelitian ini adalah bapak A. Tanijo selaku guru kelas I pada tahun lalu sebelum diganti guru wali kelas pada saat ini (Rahardjo, 2010).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan prosedur analisis kualitatif. Menurut Miles & Huberman terdiri dari tiga jalur

kegiatan yang terjadi secara bersamaan (Abdullah Sani, 2018) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Perhitungan hasil tes langsung peserta didik sebagai berikut,

$$\text{Total skor} = \frac{\text{jumlah skor yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan ini dilakukan di SDN Panca Tunggal pada kelas I SD yang berjumlah 24 peserta didik dengan jumlah peserta didik perempuan 12 peserta didik dan peserta didik laki-laki berjumlah 12 peserta didik. Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan pada bulan Maret sampai April 2021 di SDN Panca Tunggal, peneliti melakukan observasi ke sekolah dan melakukan wawancara terlebih dahulu kepada wali kelas I untuk bertanya jumlah peserta didik dalam satu kelas tersebut. Peneliti pulang kerumah untuk mempersiapkan bahan yang akan digunakan untuk melakukan penelitian dengan memfotokopi soal tes yang akan diberikan kepada peserta didik sebanyak 26 rangkap soal tes dan mengeprint indikator rubrik penilaian yang sudah dipersiapkan.

#### **Menulis Simbol Huruf**

Berdasarkan hasil penelitian menulis, 51% atau 13 peserta didik dikategorikan sangat baik yaitu, peserta didik mampu menulis 18-26 simbol huruf dengan tepat, 41% atau 10 peserta didik dikategorikan baik, yaitu peserta didik mampu menulis 9-17 simbol huruf dengan tepat, sedangkan dari 8% atau 2 peserta didik dikategorikan cukup, yaitu peserta didik mampu menulis 1-8 simbol huruf dengan tepat. Kemampuan literasi peserta didik dalam membaca huruf masih keliru. Misalnya membaca pada huruf “b” dan “p” dan “d”, kemudian huruf “f” dan “v”, huruf “m” dan “n”, kemudian huruf “o” dan “u”.

Hasil penelitian dari literasi tulis menunjukkan bahwa hasil tulisan peserta didik sudah mampu dalam menuliskan huruf kecil maupun huruf kapital sesuai dengan instrumen yang diberikan oleh peneliti. Peserta didik diberikan teks yang sudah terdapat huruf kecil maupun huruf kapital dan



peserta didik tinggal menuliskan ulang huruf tersebut sambil dibaca hurufnya supaya dapat hafal dengan baik. Setelah menuliskan huruf kecil maupun kapital peserta didik diberikan penjelasan pada saat menulis di awal kalimat harus menggunakan huruf kapital, dalam menuliskan nama orang atau nama sendiri.

Pada tahap ini peserta didik seluruhnya mampu dalam menuliskan huruf yang diminta oleh peneliti dengan baik meskipun masih ada peserta didik yang belum bisa membedakan huruf kecil dan kapital pada huruf “m” pada saat menuliskan tidak ada beda antara “m” kapital dan kecil. Selain itu pada huruf “i” dan “j” masih ada yang memberikan titik diatas huruf “I” dan “J” kapital. Dan pada huruf “l” dan “y” pada huruf kecil dan besar “L” dan “Y”.

### **Suku Kata**

Berdasarkan hasil penelitian menulis suku kata, dari 71% atau 17 peserta didik dikategorikan sangat baik, yaitu peserta didik mampu menulis suku kata yang diberi warna. Secara mendatar, menurun, naik dan diagonal dengan tepat. Dari 25% atau 6 peserta didik dikategorikan baik, yaitu peserta didik mampu menulis suku kata yang diberi warna.

Secara mendatar, menurun, naik dengan tepat. Sedangkan dari 4% atau 1 peserta didik dikategorikan perlu bimbingan, yaitu peserta didik tidak mampu menulis suku kata yang diberi warna. Secara mendatar, menurun, naik dan diagonal dengan tepat.

Hasil penelitian menulis suku kata yang dilakukan peserta didik, hasil tulisan peserta didik pada kotak yang sudah tersedia menunjukkan bahwa rata-rata semua peserta didik sudah mampu menulis suku kata dengan baik dan sesuai dengan yang telah diberikan petunjuk oleh peneliti. Tulisan peserta didik juga mampu dibaca dengan baik dan sudah mampu menulis secara mandiri tanpa bantuan pendidik dan peneliti.

### **Kata**

Berdasarkan hasil penelitian menulis kata 46% atau 11 peserta didik dikategorikan sangat baik, yaitu peserta didik mampu menulis 7-12 kata benda (hewan, buah, anggota keluarga, perlengkapan sekolah, serta perlengkapan makan) yang ada di lingkungan sekitar berdasarkan gambar dengan tepat. Dari 42% atau 10 peserta didik dikategorikan baik, yaitu peserta didik mampu menulis 8-10 kata benda (hewan, buah, anggota keluarga, perlengkapan sekolah, serta perlengkapan makan) yang ada di lingkungan sekitar berdasarkan gambar dengan tepat. Dari 8% atau 2 peserta didik dikategorikan cukup, yaitu peserta didik mampu menulis 5-7 kata benda (hewan, buah, anggota keluarga, perlengkapan sekolah, serta perlengkapan makan) yang ada di lingkungan sekitar berdasarkan gambar dengan tepat. Dari 4% atau 1 peserta didik dikategorikan perlu bimbingan, yaitu peserta didik tidak mampu menulis kata benda (hewan, buah, anggota keluarga, perlengkapan sekolah, serta perlengkapan makan) yang ada di lingkungan sekitar berdasarkan gambar dengan tepat.

### **Kalimat**

Berdasarkan hasil penelitian menulis kalimat sederhana sebagai berikut. Dari 50% atau 12 peserta didik dikategorikan sangat baik, yaitu peserta didik mampu menuliskan 4-5 kalimat sederhana dengan melengkapi kalimat rumpang berdasarkan gambar dengan tepat. Dari 38% atau 9 peserta didik dikategorikan baik, yaitu peserta didik mampu menuliskan 3 kalimat sederhana dengan melengkapi kalimat rumpang berdasarkan gambar dengan tepat. Dari 8% atau 2 peserta didik dikategorikan cukup, yaitu peserta didik mampu menuliskan 1-2 kalimat sederhana dengan melengkapi kalimat rumpang berdasarkan gambar dengan tepat. Sedangkan dari 4% atau 1 peserta didik dikategorikan perlu bimbingan yaitu, peserta didik tidak mampu menuliskan kalimat sederhana dengan melengkapi kalimat rumpang berdasarkan gambar dengan tepat.

Hasil penelitian menulis kata menunjukkan hasil yang tepat dalam penulisannya, dari hasil tulisan peserta didik ada beberapa yang sudah sesuai bentuk penulisan dan ada juga yang belum sesuai dengan format tulisan

tersebut. Ada temuan-temuan dihasil tulisan peserta didik misalnya pada saat menulis “jeruk” ada peserta didik yang menuliskan dengan tulisan “jerok”, dengan mengganti huruf “e” menjadi huruf “o”, pada kata “ayah” ada yang kurang dalam menuliskannya yaitu dengan menuliskan “aya”, bahkan pada kata sepatu ada yang menuliskan dengan kata “satu” dan pada kata “garpu” banyak yang menuliskan dengan kata “garbu”, bahkan ada yang menuliskan pisang dengan tulisan “sangpi”. Hasil ini dari analisis tulisan peserta didik yang dikumpulkan ke peneliti sendiri.

Hasil dari menulis kalimat sederhana yang dilakukan peserta didik menunjukan bahwa peserta didik sudah mampu menulis kalimat dengan tepat. Peneliti memberikan soal dengan melengkapi kalimat yang rumpang sehingga membentuk kalimat yang utuh. Tulisan peserta didik mampu dibaca dengan baik oleh pendidik maupun peneliti, pada hasil menulis kalimat sederhana ini peneliti menemukan beberapa kalimat yang belum tepat dalam penulisannya, misalnya pada kalimat “Ibu menggoreng telur” pada kalimat ini ada peserta didik yang menulis dengan kalimat “ibu menggoreng telor”, pada kalimat yang lain misalnya “ Budi bermain bola” ada juga peserta didik yang menuliskan dengan kalimat “ budi bermain spiboa”, dan bahkan ada peserta didik yang menuliskan ulang kalimat tersebut tanpa mengisinya dengan baik. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah baik dan mampu dalam menulis kalimat sederhana.

Peserta didik harus bisa percaya diri pada saat pembelajaran di kelas, yang dihubungkan dengan teori percaya diri yang dikemukakan Hamblin dalam Asiyah, dkk, menyatakan kepercayaan diri bermakna bahwa keyakinan terhadap diri sendiri sehingga mampu menangani segala sesuatu dengan tenang, kepercayaan diri lebih banyak berkaitan dengan hubungan seseorang dengan orang lain. Tidak merasa inferior dihadapan siapapun dan tidak merasa canggung apabila berhadapan dengan banyak orang. Sedangkan berdasarkan hasil studi penelitian terkini Rohayati, Iceu dalam Dendi, dkk, yang mengemukakan masih terdapat banyak peserta didik yang percaya dirinya kurang terutama dalam mengikuti evaluasi belajar, hal ini dapat terlihat masih adanya perbuatan menyontek, yang didorong oleh perilaku

percaya diri yang kurang, sebab pada dasarnya peserta didik dalam menghadapi ulangan telah mempersiapkan dirinya, tetapi pada pelaksanaannya mereka masih ada yang bertanya atau melihat pekerjaan temannya. Dapat disimpulkan bahwa sikap percaya diri peserta didik dapat mengembangkan sikap yang positif dalam diri peserta didik dan sikap yang positif dilingkungan sekitarnya.

Peserta didik kelas I harus sudah mampu membaca dan menulis sebagai syarat untuk naik kelas. Kemampuan baca dan tulis menjadi salah satu titik awal dalam melanjutkan pembelajaran pada jenjang pendidikan di SD. Menurut Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Dikbud) dilansir dalam Barometer.co.id, DR Daglan Walangitan mengemukakan bahwa dirinya mengingatkan kepada pendidik kelas 1 SD agar memberi perhatian serius maupun pendampingan kepada peserta didik agar bisa membaca dan menulis. Hal ini perlu ditindak lanjuti secara serius sehingga peserta didik kelas 1 yang nantinya naik kelas 2 sudah bisa membaca dan menulis. Dalam kegiatan membaca dan menulis peran pendidik sangatlah diperlukan untuk bisa membantu peserta didik dalam berbahasa, hal ini juga sudah menjadi tugas pendidik kelas 1 dalam mengarkan baca dan tulis.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis huruf peserta didik masih belum mampu membedakan huruf “Y” dan “y”, huruf “M” dan “m”, pada indikator suku kata peserta didik sudah mampu dalam menuliskan dengan baik, pada indikator kata, peserta didik masih ada yang belum tepat dalam menuliskan misalnya “pisang” ada yang menuliskan dengan “sangpi” kemudian ada kata “jeruk” siswa menulis “jerok”, dan kata “garpu” menjadi “garbu”. Pada indikator kalimat sederhana ditemukan peserta didik yang menuliskan kalimat misalnya “ibu menggoreng telur” menjadi “ibu menggoreng telor”, kalimat “budi bermain bola” menjadi “budi bermain spiboa”.

Saran bagi peneliti lain, peneliti hanya mengambil data dan melakukan penelitian di SDN Panca Tunggal untuk siswa kelas I . peneliti

lain dapat mengkaji ke lingkup yang lebih luas. Selain itu, peneliti lain diharapkan mampu menambah wawasan dan mengembangkan subjek penelitian dari SD ke SMP maupun ke SMA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asiyah, A. W. (2019). *Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa pada mata Pelajaran IPA*. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan , 217-226.
- Dendi Indra Rosidin, M. S. (tt). *Pengembangan Self Confidence Pada siswa SD*. JPD: Jurnal Pendidikan Dasar , 144-148.
- Haryanto. (2009). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan dengan Media Gambar*. Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Ni Komang Rika Damayanti, M. S. (2014). Teknik Guru Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I (Studi Kasus di SD Negeri 1 Banjar Jawa). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* , 1-12.
- Rahardjo, M. (2010, Oktober 15). Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif . Retrieved Mei 20, 2021, from uin-malang.ac.id: <https://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>
- Sani.dkk, R. A. (2018). *Penelitian Pendidikan*. Tangerang: Tira Smart.
- Suwandi, S. (2019). *pendidikan literasi* . bandung: pt remaj rosdakarya.
- Suyono, T. H. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik di sekolah Dasar. *Sekolah Dasar* , 116-123.
- Tresiana Sari Diah Utami, K. R. (2020). *Kemampuan Mahasiswa Universitas Katolik Musi Charitas Dalam Mengonversi Teks*. Sematik , 93-104.
- Tresiana sari Diah Utami, K. R. (2020). *Kemampuan Menspesifikasi Topik Sebagai Bentuk Perwujudan Keterampilan Menulis Isai*. Pembelajar. Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran , 75-81.
- Yunus abidin, T. M. (2017). *Pembelajaran Literasi*. Bandung: Bumi Aksara.